

**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI DALAM USAHATANI JAGUNG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA KAPEDI, KECAMATAN BLUTO, KABUPATEN SUMENEP**

***ANALYSIS OF THE WORKING TIME OF WOMEN FARMERS IN MAIZE FARMING AND THE FACTORS THAT INFLUENCE IT IN THE VILLAGE OF KAPEDI, BLUTO DISTRICT, SUMENEP REGENCY***

**Amalia Kartika<sup>1</sup>, Mubarokah<sup>2\*</sup>, Taufik Setyadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi : mubarokah@upnjatim.ac.id

**ABSTRAK**

Keterlibatan wanita dalam usahatani merupakan bagian dari dinamika sosial-ekonomi pedesaan. Rendahnya pendapatan dari sektor pertanian informal mendorong wanita turut bekerja dalam kegiatan usahatani jagung untuk menambah penghasilan keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis curahan waktu kerja wanita tani serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam usahatani jagung di Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Metode pengambilan sampel dilaksanakan secara *purposive sampling* kepada 71 responden yang tergabung dalam KWT dan aktif dalam usahatani jagung. Data curahan waktu kerja kemudian dihitung memanfaatkan perhitungan Hari Orang Kerja Setara Pria (HKSP), dan faktor-faktor dianalisis melalui regresi linear berganda. Hasil Penelitian memperlihatkan rata-rata curahan waktu kerja wanita tani dalam satu musim tanam jagung sebesar 21,25 HKSP dengan dominasi waktu kerja terbanyak dicurahkan untuk kegiatan pemeliharaan seperti penyiangan, pemupukan, dan pengendalian HPT. Faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja yaitu usia (negatif), luas lahan (positif), dan lama berusahatani (positif), sementara jumlah tanggungan keluarga tidak memberi pengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Kapedi.

Kata Kunci: wanita tani, curahan waktu kerja, HKSP, usahatani jagung

**ABSTRACT**

Women's involvement in farming is part of the socio-economic dynamics of rural areas. Low income from the informal agricultural sector encourages women to participate in corn farming activities to supplement their family income. This study aims to analyze the time spent by women farmers and the factors that influence it in corn farming in Kapedi Village, Bluto District, Sumenep Regency. The sampling method was carried out using purposive sampling of 71 respondents who were members of the KWT and active in corn farming. Work time allocation data was calculated using the Man-Day Work (HKSP) method, and factors were analyzed through multiple linear regression. The results showed that the average work time allocation of female farmers in one corn planting season was 21.25 HKSP, with the majority of work time allocated to maintenance activities such as weeding, fertilization, and pest control. The factors that significantly influenced the time allocation were age (negative), land area (positive), and length of farming experience (positive), while the number of family dependents did not influence the time allocation of female farmers in Kapedi Village.

Keywords: women farmers, labor time allocation, HKSP, maize farming

**PENDAHULUAN**

Ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor ini memegang peranan penting bagi jutaan rumah tangga petani, karena menurut data Kementerian Pertanian (2023), sekitar 27,52% tenaga kerja nasional terserap di sektor pertanian pada tahun 2023. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang terisi, tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja (Rika *et al.*, 2023). Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah rumah tangga petani terbanyak dibandingkan provinsi lainnya, yang menunjukkan besarnya kontribusi

provinsi ini terhadap produksi pangan nasional. Salah satu daerah di Jawa Timur yang sangat bergantung pada sektor pertanian adalah Kabupaten Sumenep. Kabupaten ini merupakan salah satu sentra pertanian, khususnya untuk komoditas jagung, dengan luas lahan pertanian yang mencapai lebih dari 131 ribu hektar. Berdasarkan data BPS (2024), Kabupaten Sumenep berhasil memproduksi jagung sebanyak 396.067 ton pada tahun 2023, sehingga menjadikannya sebagai sentra penghasil jagung terbesar di Madura dan berada pada peringkat kedua di Jawa Timur. Kecamatan Bluto merupakan salah satu wilayah pertanian produktif di Kabupaten Sumenep. Dari 20 desa yang ada, Desa Kapedi menonjol karena memiliki jumlah petani terbanyak dan lahan pertanian terluas, yakni mencapai 478,67 hektar. Menariknya, jumlah petani wanita di desa ini lebih banyak dibandingkan petani laki-laki. Berdasarkan data BPS (2023), terdapat 1.581 petani wanita dan 1.282 petani laki-laki di Desa Kapedi. Ini mencerminkan tingginya keterlibatan wanita dalam kegiatan pertanian di wilayah tersebut.

Sebagai desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, banyak wanita turut bekerja demi membantu perekonomian keluarga (Howara, 2022). Keterlibatan wanita dalam usahatani tidak hanya mencerminkan realitas lokal, tetapi juga bagian dari dinamika sosial-ekonomi pedesaan secara umum. Wanita memiliki peran sebagai istri, ibu, dan pengelola urusan rumah tangga dalam lingkungan keluarga. Sementara dalam lingkungan masyarakat, peran wanita berkaitan dengan aktivitas sosial yang selaras dengan kegiatan masyarakat (Sembiring *et al.*, 2023). Wanita tani di Desa Kapedi memikul peran ganda, mereka bertanggung jawab terhadap urusan domestik sekaligus terlibat dalam kegiatan pertanian. Pendapatan rumah tangga yang relatif rendah menjadi salah satu pendorong keterlibatan ini. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2023), rata-rata pendapatan bersih pekerja sektor pertanian informal hanya sebesar Rp1.263.731 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor informal belum mampu memberikan penghasilan yang layak. Akibatnya, banyak petani laki-laki terpaksa mencari pekerjaan tambahan di luar pertanian. Sementara itu, wanita turut ambil bagian dalam kegiatan usahatani guna menambah pendapatan rumah tangga. Kontribusi mereka bisa berupa hasil panen untuk konsumsi ataupun pendapatan tunai dari hasil pertanian (Salsadyra *et al.*, 2022). Peran ganda ini menuntut wanita tani untuk mengelola waktu secara efisien antara pekerjaan domestik dan aktivitas produktif di lahan.

Curahan waktu yang dihabiskan wanita tani pada aktivitas usahatani dapat dibentuk dari berbagai faktor, seperti usia, jumlah tanggungan, luas lahan yang dikelola, tingkat pendidikan, serta lama berusaha (Hidayanti *et al.*, 2023). Setiap faktor tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi jumlah curahan waktu yang dihabiskan wanita tani dalam aktivitas usahatani. Selain itu, besarnya curahan waktu tersebut juga berdampak langsung pada kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Desa Kapedi dipilih menjadi lokasi yang tepat untuk dijadikan studi kasus karena tingginya tingkat partisipasi wanita tani serta luasnya lahan yang dikelola menjadikan desa ini menjadi lokasi ideal untuk mengkaji bagaimana wanita pedesaan mencurahkan waktunya dalam sektor pertanian. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui jumlah curahan waktu kerja, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi serta menggambarkan kontribusi ekonomi wanita tani terhadap pendapatan keluarga mereka. Dengan menganalisis curahan waktu kerja serta berbagai faktor yang mendasarinya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi strategis wanita dalam pembangunan pertanian di tingkat rumah tangga. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menyediakan masukan bagi penyusunan kebijakan pertanian yang lebih inklusif serta responsif terhadap peran gender.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kapedi memiliki luas lahan pertanian terbesar dan jumlah wanita tani terbanyak di Kecamatan Bluto. Selain itu, wanita tani di desa ini terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan usahatani jagung, mulai dari kegiatan hulu hingga hilir.

### Populasi dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh wanita tani yang berada pada Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mengelola lahan jagung secara aktif sebanyak 246 orang. Pengambilan sampel diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, menggunakan kriteria: (1) wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT), (2) memiliki dan mengelola lahan jagung sendiri, dan (3) aktif dalam kegiatan budidaya jagung minimal selama dua musim tanam terakhir. Jumlah responden yang menjadi sampel ditentukan sejumlah 71 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan cara wawancara bersama wanita tani menggunakan kuesioner, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi berupa foto serta data kegiatan. Data sekunder didapat dari literatur, artikel ilmiah, tesis, serta survei yang relevan untuk memperkuat pemahaman mengenai topik penelitian dan validitas hasil.

### Metode Analisis Data

#### *Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Tani*

Pengukuran curahan waktu kerja wanita tani dilakukan melalui perhitungan Hari Kerja Setara Pria. Nilai HKSP ditentukan dari beberapa faktor, yaitu jumlah tenaga kerja yang dikerahkan, jumlah hari kerja yang dibutuhkan, lama jam kerja per hari, serta klasifikasi tenaga kerja yang berpartisipasi pada aktivitas tersebut. Pada penelitian ini digunakan rumus perhitungan dengan mengacu pada Karmini (2018), yaitu:

$$\text{Curahan Waktu Kerja} = \frac{\sum \text{Orang} \times \sum \text{Hari} \times \sum \text{Jam}}{7} \times 0,7 \text{ HKSP}$$

#### *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani*

Digunakan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh berbagai faktor terhadap curahan waktu kerja wanita tani. Faktor-faktor tersebut termasuk usia, luas lahan, jumlah tanggungan, serta lama berusaha tani. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui sejumlah pengujian, seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas). Setelah semua asumsi dipenuhi, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana:

Y = curahan waktu kerja

a = Intercept atau konstanta

b = Parameter koefisien regresi

X1 = Usia

X2 = Luas Lahan

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X4 = Lama Berusahatani

$\mu$  = error term (koefisien error)

Selanjutnya, Uji-t dilaksanakan untuk menentukan pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji F berguna untuk mengetahui pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk menilai tingkat kemampuan variabel-variabel independen pada model untuk menggambarkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu wanita tani di Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Berikut karakteristik wanita tani Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep yang meliputi usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani, luas lahan yang dikelola, dan pekerjaan utama.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Wanita Tani di Desa Kapedi

No.	Kategori	Sub kategori	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Usia (tahun)	<25	2	3
		25-44	28	39
		45-60	36	51
		>60	5	7
2	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	1-3	10	14
		4-6	55	77
		>6	6	9
3	Luas Lahan (Ha)	<0.5	34	48
		>0,5	37	52
4	Lama Berusahatani (Tahun)	0-10	18	25
		11-20	20	28
		>20	33	47
5	Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	1	1
		SD	27	38
		SMP	18	25
		SMA	25	36

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden wanita tani berusia antara 45 dan 60 tahun, yang merupakan 36 orang, atau 51% dari total responden. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas wanita tani berada dalam usia produktif (15-64 tahun) sehingga bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan keberhasilan usahatani. Menurut Lubis & Yusnaini (2023), penduduk yang berada dalam rentang usia produktif (15-60 tahun) pada umumnya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi daripada penduduk yang berada dalam usia tua (>60 tahun) dikarenakan kondisi fisik yang lebih kuat dan kemampuan kerja yang optimal. Namun, wanita tani yang berusia tua memiliki

keunggulan dalam memahami kondisi lahan berdasarkan pengalaman selama menjalankan usahatani, meskipun petani yang lebih tua kurang mengenal inovasi dan teknologi pertanian (Salim *et al.*, 2019).

Kemudian, mayoritas wanita tani di Desa Kapedi memiliki tanggungan keluarga sedang (4-6 orang), sebanyak 55 responden atau 77% dari total responden. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas wanita tani memikul beban tanggungan keluarga yang cukup besar, yang dapat memengaruhi pola kerja, alokasi pendapatan, serta tingkat kesejahteraan rumah tangga. Wanita tani dengan tanggungan lebih banyak menghadapi tekanan ekonomi yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk bekerja dalam sektor pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Seiring besarnya sebuah keluarga, semakin tinggi kebutuhan yang perlu dicukupi, sehingga meningkatkan dorongan untuk mencari penghasilan tambahan

Selanjutnya, kepemilikan luas lahan oleh wanita tani di Desa Kapedi terbagi dalam dua kategori, yaitu kurang dari 0,5 hektar (48%) dan lebih dari 0,5 hektar (52%). Luas lahan yang dimilikinya memberikan pengaruh pada tingkat produksi dan efisiensi usaha tani, yang kemudian berdampak pada pendapatan petani serta keberlanjutan usahatani. Petani yang mengelola lahan sempit, khususnya di bawah 0,5 hektar, cenderung hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dalam skala tersebut, hasil panen biasanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian kecil dijual untuk memenuhi kebutuhan lainnya (Balitbangtan Kementerian Pertanian, 2018).

Setelah itu, mayoritas wanita tani di Desa Kapedi telah menekuni usahatani selama lebih dari 20 tahun (47%), yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman bertani yang cukup panjang. Pengalaman ini berdampak positif terhadap keterampilan dalam mengelola lahan, memilih pola tanam, serta menerapkan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lokal. Dalam konteks agribisnis, pengalaman bertani yang panjang berkontribusi terhadap kemampuan dalam mengatur dan mengelola kegiatan usaha tani secara efektif. Semakin lama pengalaman seseorang dalam bertani, maka semakin tinggi pula keahliannya dalam sektor pertanian (Sugiantara & Utama, 2019).

Mayoritas wanita tani di Desa Kapedi memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Jumlah tamatan SD sebesar 38%, tamatan SMP sebesar 25%, dan tamatan SMA sebesar 36%. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan bagi penerapan teknologi pertanian dan inovasi terbaru. Ini karena pendidikan memengaruhi cara kita berpikir, membuat keputusan, dan menerima pengetahuan baru (Setiyowati *et al.*, 2022). Meskipun demikian, jumlah wanita tani tamatan SMA yang cukup besar menunjukkan potensi untuk memperbaiki produktivitas serta efisiensi usaha tani, yang bisa membantu menambah pendapatan rumah tangga.

### **Curahan Waktu Kerja**

Curahan waktu kerja merujuk pada bagian dari waktu yang dihabiskan oleh tenaga kerja, dalam hal ini wanita tani, untuk melakukan berbagai kegiatan di sektor pertanian, khususnya pada kegiatan usahatani jagung (Merta *et al.*, 2022). Di Desa Kapedi, wanita tani berperan ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus sebagai tenaga kerja produktif di lahan pertanian. Oleh karena itu, efisiensi alokasi waktu banyak ditentukan oleh sejumlah faktor, salah satunya yaitu jarak antara rumah dan lokasi lahan pertanian.

### **Jarak Rumah ke Lahan**

Jarak antara rumah dan lahan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata jarak rumah ke lahan adalah 925 meter, dengan sebaran responden sebagai berikut:

Tabel 2. Ditribusi Jarak Antara Rumah ke Lahan Wanita Tani di Desa Kapedi

No.	Jarak (m)	Jumlah	Persentase
1.	≤1000	54	76%
2.	>1000	17	24%
Total		71	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 2, diketahui bahwa mayoritas wanita tani memiliki akses yang cukup dekat ke lahan usahatani. Sebanyak 76% wanita tani di Desa Kapedi tidak menghadapi hambatan berarti dalam hal aksesibilitas lahan. Kondisi ini memungkinkan wanita tani untuk melakukan mobilitas secara lebih efisien antara kegiatan rumah tangga dan kegiatan pertanian. Dekatnya jarak ini menjadi penting mengingat wanita memiliki beban kerja ganda, dan waktu yang lebih sedikit untuk perjalanan dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan domestik maupun produktif (Fatimah *et al.*, 2018). Sebaliknya, sebanyak 24% wanita tani memiliki lahan yang relatif jauh, yaitu ≤ 1000 meter dari rumah, yang dapat mempengaruhi efisiensi waktu kerja mereka karena waktu dan tenaga yang dibutuhkan lebih besar, sehingga mereka harus mengorbankan salah satu, antara mengurangi waktu kerja di lahan ataupun mengurangi waktu di rumah (Chuzaimah *et al.*, 2019).

### **Rata-rata Jam Kerja**

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai distribusi jam kerja harian wanita tani dalam kegiatan pertanian setiap harinya, berikut ini disajikan data mengenai rata-rata jam kerja yang dilakukan oleh wanita tani.

Tabel 3. Rata-rata Jam Kerja Wanita Tani Desa Kapedi Setiap Harinya

No.	Total Jam	Jumlah	Persentase
1.	1-2	7	10%
2.	3-4	33	46%
3.	5-6	30	42%
4.	7-8	1	2%
5.	>8	0	0%
Total		71	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang di muat dalam tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas wanita tani (46%) bekerja antara 3 hingga 4 jam per hari. Namun, banyak juga wanita tani di Desa Kapedi yang mencurahkan waktunya selama 5-6 jam di lahan setiap harinya. Aktivitas utama yang dilakukan selama jam kerja tersebut meliputi penyiangan gulma, pemupukan, serta membantu pengumpulan pakan ternak. Kegiatan-kegiatan ini umumnya dilakukan pada pagi hingga siang hari, agar para wanita tani dapat kembali ke rumah untuk melanjutkan tugas domestik.

Pola waktu kerja ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam alokasi waktu produktif di lahan. Hal ini tidak lepas dari peran ganda yang diemban oleh wanita tani di pedesaan, yaitu sebagai pekerja produktif di sektor pertanian sekaligus sebagai pengelola pekerjaan rumah tangga (Wahidin & Nurwahyuliningsih 2023). Peran produktif dan domestik ini saling memengaruhi dalam pembagian waktu harian, sehingga jam kerja di lahan cenderung lebih pendek dibandingkan dengan petani laki-laki atau buruh tani penuh waktu. Selain itu, karakteristik budidaya jagung juga turut memengaruhi pola kerja

wanita tani. Tanaman jagung tidak memerlukan perawatan intensif setiap hari, terutama saat memasuki fase pemeliharaan, sehingga jam kerja harian dapat lebih fleksibel (Habibi *et al.*, 2021). Meskipun demikian, waktu kerja ini dapat meningkat pada fase-fase kritis seperti musim tanam dan panen, ketika kebutuhan tenaga kerja cenderung lebih tinggi. Hal ini selaras dengan temuan FAO (2011) yang mengindikasikan bahwa alokasi waktu kerja dalam pertanian dipengaruhi oleh fase produksi dan jenis tanaman yang dibudidayakan.

### **Curahan Waktu Kerja**

Untuk menggambarkan kontribusi tenaga kerja wanita tani dalam usahatani jagung dan nilai ekonomi tenaga kerja mereka, dilakukan penghitungan curahan waktu kerja dalam satuan Hari Kerja Setara Pria Satuan ini mengukur jumlah tenaga kerja wanita tani yang terlibat pada aktivitas usahatani selama satu siklus produksi jagung. Berikut ini adalah rincian rata-rata curahan waktu wanita tani untuk berbagai kegiatan usahatani jagung selama musim tanam.

Tabel 4. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Desa Kapedi Pada Usahatani Jagung dalam Satuan HKSP

No.	Kegiatan	HKSP
1.	Persiapan Lahan	1,51
2.	Penanaman	1,10
3.	Penyiangan	11,31
4.	Pemupukan	3,15
5.	Pengendalian HPT	3,14
6.	pemanenan	1,04
	Total	21,25

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan curahan waktu kerja yang di muat pada tabel 4, dalam satu musim tanam jagung ( $\pm 90$  hari), total curahan waktu kerja wanita tani diukur dengan satuan Hari Kerja Setara Pria yang mencapai 21,25 HKSP. Angka ini menunjukkan kontribusi waktu kerja yang signifikan terhadap kegiatan usahatani jagung, dengan distribusi waktu kerja pada kegiatan pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian hama) mendominasi alokasi waktu kerja, dengan total mencapai 17,6 HKSP atau sekitar 82,8% dari total curahan waktu. Sementara itu, kegiatan persiapan lahan, penanaman, dan panen hanya menyumbang 3,65 HKSP atau sekitar 17,2%.

Data ini menjelaskan bahwa wanita tani memiliki peran dominan pada fase pemeliharaan tanaman, seperti penyiangan gulma, pemupukan, dan pengendalian HPT, yang membutuhkan ketelatenan dan konsistensi. Penyiangan menjadi kegiatan yang membutuhkan alokasi waktu terbanyak karena dilakukan secara manual dan berulang selama masa pertumbuhan jagung, sehingga waktu dan tenaga yang dibutuhkan jauh lebih besar (Mawandha *et al.*, 2022). Di sisi lain, kegiatan seperti persiapan lahan dan panen merupakan kegiatan yang membutuhkan curahan waktu paling sedikit karena aktivitas ini lebih banyak dilaksanakan laki-laki atau dilakukan secara gotong royong karena membutuhkan tenaga fisik lebih besar (Wahyuni *et al.*, 2023).

Tingginya curahan waktu kerja wanita tani di Desa Kapedi pada aktivitas pemeliharaan tanaman dikarenakan pada fase ini, banyak petani pria yang mencari penghasilan tambahan di luar sektor pertanian, seperti menjadi kuli bangunan, tukang, ataupun pekerja harian lainnya, sehingga diperlukan peran wanita tani untuk memastikan kegiatan usahatani jagung yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Pergeseran peran ini dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan ekonomi rumah tangga, adanya peluang kerja

yang lebih luas di sektor informal non-pertanian, serta persepsi bahwa pertanian memberikan hasil pendapatan yang kurang menguntungkan (Amalia *et al.*, 2022). Dengan demikian, wanita tani tidak sekedar membantu, tetapi mengisi kekosongan tenaga kerja yang ditinggalkan, sehingga aktivitas di lahan tidak terhenti. Situasi ini menunjukkan adanya peran besar wanita tani di Desa Kapedi dalam menjaga agar proses usahatani tetap berjalan lancar, terutama saat tanaman memasuki fase pertumbuhan yang membutuhkan pemeliharaan terus-menerus.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pengaruh curahan waktu kerja wanita tani di Desa Kapedi, dilakukan analisis dengan menerapkan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS di mana sebelumnya seluruh variabel telah lolos dari seluruh uji asumsi klasik.

#### Uji F

Pengujian simultan, biasanya dikenal dengan uji F, merupakan pendekatan statistik yang diterapkan dalam menilai pengaruh seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam analisis hasil yang didapat dari pengujian ini, nilai signifikansi (Sig.) berfungsi sebagai kriteria utama untuk membuat keputusan yang tepat. Jika nilai signifikansi melampaui 0,05 (Sig. > 0,05), maka hal ini menandakan bahwa variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 (Sig. < 0,05), maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut disajikan hasil uji F yang didapat melalui pengolahan data memanfaatkan program SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>		
			df	F	Sig.
1	Regression	6.485	4	76.698	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.395	66		
	Total	7.880	70		

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang diilustrasikan pada Tabel 5, didapat nilai signifikansinya yaitu 0,000. Mengingat bahwa nilai signifikansi berada di bawah ambang batas yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya bukti statistik yang memadai untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan pada model-usia, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusahatani secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen curahan waktu kerja (HKSP).

#### Uji T

Pengujian parsial, umumnya disebut sebagai uji-t, merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk memeriksa koefisien regresi secara individual, dengan tujuan menilai tingkat signifikansi dari setiap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis hasil yang didapat dari uji statistik ini, nilai signifikansi (Sig.) berfungsi sebagai parameter kritis untuk interpretasi.

Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 (Sig. > 0,05), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti tidak memberi pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberi pengaruh yang

signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam model. Berikut ini adalah hasil temuan yang diperoleh dari uji-t, yang didapat melalui analisis data yang dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.223	.387		10.910	.000
	Usia (X1)	-.278	.128	-.208	-2.175	.033
	Luas Lahan (Ha) (X2)	.693	.046	.877	15.170	.000
	Tanggungjawab (X3)	.018	.089	.014	.200	.842
	Lama Berusahatani (X4)	.093	.047	.210	2.005	.049

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijalankan dan di muat dalam tabel 6, dihasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.223 - 0.278X1 + 0.693X2 + 0.018X3 + 0.093X4$$

Berdasarkan hasil uji regresi parsial yang di muat dalam tabel 6, diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dan nyata terhadap curahan waktu kerja adalah usia (X1), luas lahan (X2), dan Lama Berusahatani (X4). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah Jumlah tanggungan keluarga (X3). Berikut adalah rincian penjelasan untuk masing-masing variabel berdasarkan pada hasil uji t.

#### 1) Usia (X1)

Usia memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani, yaitu ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,033 ( $\text{sig} < 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar -0,278. Hal ini mengartikan bahwa untuk setiap penambahan satu tahun usia, akan terjadi penurunan curahan waktu kerja wanita tani sebanyak 0,278 HKSP, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan stamina dan kekuatan fisik yang terjadi seiring bertambahnya usia, yang mengurangi kemampuan wanita tani untuk melakukan pekerjaan fisik seperti mencangkul, menanam, atau memanen (Suratiah, 2015) sehingga wanita tani cenderung menyerahkan tugas-tugas yang memerlukan kekuatan fisik pada anak ataupun pada wanita tani lain yang masih muda serta lebih kuat secara fisik (Juita *et al.*, 2023).

#### 2) Luas Lahan (X2)

Luas lahan memberi pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap curahan waktu kerja, yaitu ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 0,693. Hal ini mengartikan bahwa setiap penambahan satu hektar lahan akan meningkatkan curahan waktu kerja petani wanita sebanyak 0,693 HKSP, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal tersebut disebabkan dengan bertambah luasnya area lahan yang ditangani, maka akan bertambah tinggi pula frekuensi dan intensitas pekerjaan yang harus dilakukan. Kondisi ini mendorong wanita tani untuk menambah jam kerja harian atau jumlah hari kerja dalam seminggu guna memastikan seluruh kegiatan usahatani selesai tepat waktu. Peningkatan luasan lahan secara langsung meningkatkan kebutuhan waktu kerja agar pengelolaan lahan tetap efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Suratiah (2015) dan Berliani *et al.*, (2017) yang menjelaskan bahwa wanita tani dengan lahan garapan yang lebih luas cenderung mempunyai curahan

waktu kerja yang lebih tinggi. Namun, hal ini juga mengharuskan wanita tani untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi, yang sering kali mengorbankan waktu istirahat atau kegiatan lain demi memenuhi tuntutan pekerjaan di lahan yang semakin besar.

### 3) Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Jumlah tanggungan keluarga tidak memberi pengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja, yaitu ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,842 ( $\text{sig} > 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 0,018. Tidak adanya pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga dengan curahan waktu kerja tersebut terjadi karena meskipun jumlah tanggungan meningkat, wanita tani tetap mampu membagi waktu secara efisien antara pekerjaan rumah dan lahan, sehingga tidak mempengaruhi waktu kerja mereka di lahan (Manyang *et al.*, 2022). Selain itu, hal ini terjadi karena peningkatan jumlah tanggungan keluarga tidak selalu disertai dengan bertambahnya luas lahan garapan. Kepemilikan lahan cenderung tetap karena dipengaruhi faktor eksternal seperti keterbatasan akses dan kemampuan ekonomi, bukan jumlah tanggungan (Suhaimi, 2019). Akibatnya, kebutuhan tenaga kerja di lahan relatif tetap, sehingga curahan waktu kerja wanita tani tidak banyak berubah meskipun jumlah tanggungan meningkat.

### 4) Lama Berusahatani (X4)

Lama berusahatani memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja, yaitu ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $\text{sig} < 0,05$ ) serta koefisien regresi sebesar 0,093. Hal ini mengartikan bahwa untuk setiap tambahan satu tahun pengalaman bertani, akan ada peningkatan waktu kerja sejumlah 0,093 HKSP, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Hal tersebut disebabkan wanita tani yang telah lama berusahatani akan cenderung mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik untuk menjalankan usahatani, sehingga wanita tani akan lebih mengetahui dengan detail apa yang harus dilakukan di lahan. Hal tersebut mendorong para wanita untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan usahatani dan mengalokasikan lebih banyak waktu di lahan (Puspa Wardani *et al.*, 2024).

### **Analisis Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi, yang biasa disebut sebagai *R-Square* ( $R^2$ ), berfungsi sebagai indikator sejauh mana variabel dependen bisa diterangkan oleh variabel independen. Nilai ini menandakan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Pada konteks regresi linier berganda, *Adjusted R-Squared* menjadi alternatif yang lebih cocok (Indartini & Mutmainah, 2024). Berikut disajikan hasil analisis koefisien determinasi yang dihasilkan melalui pengolahan data memanfaatkan program SPSS.

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.812	.145386698855668

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji R-Square pada tabel 7 memperlihatkan nilai R-Square senilai 0,823, yang berarti 82,3% perubahan dalam curahan waktu kerja dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (usia, luas lahan, jumlah tanggungan, dan lama usaha). Sebanyak 17,7% selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak disertakan pada model. Nilai *Adjusted R-Square* 0,812 memperlihatkan bahwa model ini cukup baik untuk

menerangkan hubungan antara variabel bebas dan curahan waktu kerja setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas. Perbedaan kecil antara *R-Square* dan *Adjusted R-Square* menandakan bahwa model yang digunakan cukup tepat dan tidak terpengaruh banyak oleh jumlah variabel independen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rata-rata curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani jagung di Desa Kapedi sejumlah 21,25 Hari Orang Kerja Setara Pria (HKSP) selama satu musim tanam dengan dominasi waktu kerja terbanyak dicurahkan untuk kegiatan pemeliharaan seperti penyiangan, pemupukan, dan pengendalian HPT.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui jika luas lahan merupakan faktor yang paling memberi pengaruh terhadap besarnya curahan waktu kerja, sedangkan usia wanita tani cenderung berpengaruh pada berkurangnya curahan waktu kerja. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa usia dan luas lahan mempunyai peranan lebih signifikan dalam menentukan tingkat curahan waktu kerja wanita tani dibandingkan dengan faktor lama berusahatani dan jumlah tanggungan rumah tangga.

### Saran

Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya regenerasi petani. Hal ini menjadi penting mengingat mayoritas wanita petani berusia di atas 40 tahun. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka sektor pertanian berpotensi menghadapi kekurangan tenaga kerja produktif di masa mendatang. Selain itu, disarankan agar instansi terkait dan lembaga pelatihan memberikan dukungan berupa pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan kepada wanita tani, guna meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam mengelola usahatani jagung secara lebih efisien dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. R., Yuliati, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan Peran Perempuan pada Sektor Pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.36899>
- Balitbangtan Kementerian Pertanian. (2018). *Sinergi Inovasi Kebijakan dan Teknologi Menuju Kesejahteraan Petani*. IAARD Press.
- Berliani, R., Mardiningsih, D., & Gayatri, S. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Kelompok Wanita Tani Padi di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Prosiding Seminar Nasional STPP*, 1–10.
- BPS. (2023). *Kecamatan Bluto Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Sumenep.
- BPS. (2024). *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Sumenep.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). *ata-rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama*.
- Chuzaimah, Sjarkowi, F., Wildayana, E., & Yunita. (2019). Perspektif Mikro Terhadap Problematika Konversi Lahan di Kawasan Sub DAS Rawas di Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 228–235.
- FAO. (2011). *2010-11 The State of Food and Agriculture (Closing the gender gap for development)*. FAO. <http://www.fao.org/catalog/inter-e.htm>

- Fatimah, D., Zubaedah, A., Ramdlaningrum, H., Sarkawi, A., Pangestu, D. A., & Mardhiyyah, M. (2018). *Ketangguhan Yang Tesembunyi* (D. Fatimah & M. Mardhiyyah, Eds.). Friedrich-Ebert-Stiftung.
- Habibi, I., Setyawan, F., & Rahayu, P. (2021). Pengaruh Pupuk Limbah Cincou Hitam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea mays L.*). *Jurnal Buana Sains*, 21(2), 1412–1638.
- Hidayanti, A., Nur, R., Setiawan, S., & Dewi, N. (2023). Analisis Variabel Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Buruh Tani Wanita Pada Usahatani Cabai Rawit Dengan Metode Principal Component Analysis (Studi Kasus : Desa Paok Pampang Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Sainstek*, 5(1), 36–45.
- Howara, D. (2022). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara. *Agrotekbis*, 10(2), 348–354.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Juita, F., Syaifuddin Zuhri, M., & Widuri, N. (2023). Relasi Gender Pada Rumah Tangga Tani Dalam Pengambilan Keputusan Pemasaran Hortikultura (Studi Kasus di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 20(1).  
<https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/jp3/article/view/20-1-1>
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Tahun 2023 - Februari 2023*. Kementerian Pertanian.
- Lubis, H., & Yusnaini. (2023). Analisis Faktor-Faktor Terkait Akses Usia Produktif (15-64 Tahun) di. *Jurnal Anestesi*, 1(2), 139–153.  
<https://doi.org/10.55606/anestesi.v1i2.426>
- Manyang, C. P., Fauzi, T., & Kadir, I. A. (2022). Pengaruh Faktor Internal Rumah Tangga Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Arabika di Kecamatan Atulintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1).  
[www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Mawandha, H. G., Mu'in, A., & Febri, M. (2022). Kajian Pengendalian Gulma *Ottochloa nodosa* di Perkebunan Kelapa Sawit. *AGROISTA : Jurnal Agroteknologi*, 6(1), 70–79. <https://doi.org/10.55180/agi.v6i1.229>
- Merta, I. K. S. D., SUamba, I. K., & Arisena, gede M. K. (2022). Curahan Waktu Kerja dan Sumber Pendapatan Penduduk Desa Adat Legian Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahatani*, 5(2).
- Puspa Wardani, T., Yektiningsih, E., Mubarokah, dan, Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usahatani Apel di Kecamatan Tujur Kabupaten Pasuruan Factors Influencing Farmers' Motivation to Develop Apple Farming in Tujur District Pasuruan Regency. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, Januari, 12(1), 43–55.
- Rika, B., Rahayu, W., Sjah, T., & Dipokusumo, B. (2023). Analisis Kelayakan dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Terara Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Agrimansion*, 24(3).
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis produktivitas penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang. *AGRISIA*, 12(1), 1–16.

- Salsadyra, V. D., Nugroho, T. R. D. A., & Sugiarti, T. (2022). Kontribusi Wanita Tani Jagung Lokal Madura terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pakaan Laok. *AGRISIENCE*, 2(3), 717–728.
- Sembiring, E. B., Alham, F., & Rozalina. (2023). Faktor Pendorong dan Kontribusi Wanita Buruh Pabrik dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : PT. Industri Agribisnis Indonesia). *Agrimansion*, 24(2), 395.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Made Suyana Utama, Pengaruh Tenaga Kerja. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1).
- Suhaimi, A. (2019). Pola Penguasaan dan Kepemilikan Tanah Pada Kawasan Pertanian (Lokasi HPS) di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Wasaka Hukum*, 7(2).
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani* (1st ed.). Penebar Swadaya.
- Wahidin, & Nurwahyuliningsih, E. (2023). Peran Ganda Perempuan Petani Kopi Semende di Desa Ulu Danau dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 173–180.
- Wahyuni, S., Hisrah, H., Yunike, L., Helviani, H., Juliatmaja, A. W., Purbaningsih, Y., & Nursalam, N. (2023). Peran Wanita Dalam Usahatani Kopra Putih Di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana. *Musamus Journal of Agribusiness*, 6(2), 11–21. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri/article/view/5410>